



Model Pembelajaran Pai Interaktif Untuk Mengatasi Tantangan Koknitif Dan Afektif Generasi Alfa

¹Malik Amrullah ²Riky Supratama

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹malikamrullah70@gmail.com ²rikysupratama@stitmadani.ac.id

Abstrak

Artikel Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menuntut inovasi strategi, integrasi teknologi, dan peran aktif guru sebagai fasilitator adaptif. Model pembelajaran interaktif seperti gamifikasi, video interaktif, project-based learning, cooperative learning, dan blended learning terbukti efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI. Integrasi teknologi digital melalui media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform daring memperluas akses, meningkatkan interaktivitas, serta mendorong kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital guru, serta perlunya pengembangan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru berperan sentral sebagai inovator dan fasilitator, sehingga peningkatan kompetensi digital dan pedagogik guru menjadi sangat penting. Dukungan institusi pendidikan melalui pelatihan, pengembangan kurikulum adaptif, dan penyediaan infrastruktur teknologi juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pembuat konten digital sangat diperlukan untuk membimbing Generasi Alfa dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan membangun karakter Islami yang kuat. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI berbasis inovasi dan teknologi digital merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang religius, kreatif, adaptif, dan berkarakter di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, transformasi pembelajaran, era digital, inovasi, teknologi digital, guru, Generasi Alfa, karakter Islami

Abstract

*Articles*The transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era demands innovative strategies, technology integration, and the active role of teachers as adaptive facilitators. Interactive learning models such as gamification, interactive videos, project-based learning, cooperative learning, and blended learning have proven effective in increasing students' motivation, participation, and understanding of PAI material. The integration of digital technology through social media, learning applications, and online platforms expands access, enhances interactivity, and fosters students' creativity and independent learning. However, the main challenges include limited infrastructure, gaps in teachers' digital competence, and the need for digital content development aligned with Islamic values. Teachers play a central role as innovators and facilitators, making the improvement of digital and pedagogical competencies essential. Institutional support through training, adaptive curriculum development, and provision of technological infrastructure is also a key success factor. Collaboration among teachers, parents, and digital content creators is crucial to guide Generation Alpha in utilizing technology positively and building strong Islamic character. Thus, the transformation of PAI learning based on innovation and digital technology is a strategic step to build a religious, creative, adaptive, and character-driven generation in the digital era

Keywords: Islamic Religious Education, learning transformation, digital era, innovation, digital technology, teachers, Generation Alpha, Islamic character

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital ini melahirkan Generasi Alfa, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 2010 dan tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya terhubung dengan perangkat digital, internet, dan media sosial. Generasi ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya: lebih visual, cepat, kolaboratif, kritis, serta responsif terhadap berbagai bentuk stimulus digital. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar mampu menjawab kebutuhan dan gaya belajar mereka yang serba dinamis (Anisa 2022).

Pembelajaran PAI pada Generasi Alfa tidak hanya menghadapi tantangan pada aspek kognitif, seperti kemampuan memahami konsep, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, tetapi juga pada aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius. Pembelajaran yang disampaikan secara konvensional sering kali sulit dipahami oleh siswa yang terbiasa dengan pola informasi serba cepat dan visual. Di sisi lain, penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi semakin penting di tengah derasnya arus informasi digital yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual (Harahap 2025).

Model pembelajaran tradisional yang masih dominan digunakan di sekolah sering kali tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan Generasi Alfa. Metode ceramah satu arah dan evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif dinilai kurang efektif dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna serta tidak cukup menstimulasi kemampuan berpikir,

kreativitas, maupun karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan pendekatan kognitif dan afektif secara seimbang, sekaligus relevan dengan karakteristik generasi digital (Fadholi and Wahidah 2025).

Keberadaan model pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi yang paling menjanjikan. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui berbagai strategi seperti cooperative learning, gamifikasi, penggunaan video interaktif, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi digital. Pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep keagamaan, membangun sikap religius, dan menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi seperti augmented reality, blended learning, dan media digital juga terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta memperkuat karakter spiritual siswa (Ananda and Fakhruddin 2025).

Keberhasilan implementasi model pembelajaran interaktif sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, inovator, dan pengelola pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, serta berbasis teknologi. Selain itu, dukungan kurikulum yang fleksibel, pelatihan profesional, dan kesiapan infrastruktur digital di sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperkuat. Tantangan lain seperti kesenjangan digital, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu mendapat perhatian serius agar pembelajaran PAI dapat berjalan optimal di era digital (Qomariyah et al. 2025).

Melihat berbagai tantangan tersebut, permasalahan utama yang perlu dikaji lebih mendalam adalah bagaimana merancang dan menerapkan model pembelajaran PAI interaktif yang efektif untuk menjawab tantangan kognitif

dan afektif Generasi Alfa; strategi apa saja yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI; serta bagaimana peran guru, sekolah, dan sistem pendidikan secara keseluruhan dalam mendukung transformasi pembelajaran PAI yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan memahami berbagai konsep, teori, serta pemikiran yang relevan dengan fokus kajian (Manurung 2022). Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sumber-sumber literatur yang telah terpublikasi, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, maupun dokumen resmi, merupakan fondasi penting dalam membangun kerangka teoritis yang kokoh dan argumentatif. Analisis kepustakaan tidak sekadar menjadi sarana pengumpulan data, melainkan juga menjadi ruang reflektif bagi penulis untuk menelusuri jejak pemikiran para ahli, mengkritisi gagasan yang telah berkembang, serta merumuskan sintesis baru yang kontekstual dan relevan dengan permasalahan yang diangkat. Dalam proses ini, penulis melakukan seleksi sumber secara cermat, mempertimbangkan validitas, relevansi, dan kedalaman isi dari setiap referensi yang digunakan (Halza 2025). Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menghadirkan pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang dikaji, dengan tetap menjaga integritas akademik dan ketajaman analisis. Metode ini juga memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan perspektif keilmuan dengan nilai-nilai yang bersifat filosofis dan spiritual, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna dalam ranah praksis (Imanina 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Generasi Alfa memerlukan pendekatan yang inovatif, adaptif, dan selaras dengan perkembangan teknologi digital. Generasi Alfa yang tumbuh dalam lingkungan serba cepat dan terhubung secara digital membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual mereka. Penelitian mengungkap bahwa model pembelajaran interaktif mulai dari gamifikasi, video interaktif, project-based learning, hingga cooperative learning secara konsisten meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep keislaman. Pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan aktivitas kreatif terbukti lebih efektif dibanding pendekatan ceramah yang bersifat satu arah (Endi, Asrin, and Jaelani 2025).

Integrasi teknologi digital menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran PAI di era ini. Pemanfaatan media digital, platform daring, dan aplikasi kolaboratif tidak hanya memperluas akses sumber belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang imersif dan menyenangkan. Dengan dukungan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri, bereksplorasi lebih dalam, dan mengaitkan materi keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Bahkan, konten dakwah kreatif di media sosial terbukti membantu internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih natural, relevan, dan dekat dengan dunia digital yang mereka geluti. Namun demikian, penelitian menekankan bahwa pendampingan guru dan orang tua tetap penting agar literasi digital, etika bermedia, dan pemahaman nilai keislaman tetap terarah dan proporsional (Utami et al. 2025).

Dalam konteks peran guru dan institusi pendidikan, penelitian menegaskan bahwa guru bukan lagi sekadar penyampai materi, tetapi fasilitator yang harus mampu merancang pembelajaran inovatif, menguasai teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dukungan institusi berupa pelatihan, pendampingan, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai menjadi syarat utama tercapainya pembelajaran

interaktif yang optimal. Meskipun demikian, penelitian juga mencatat sejumlah hambatan seperti kesenjangan infrastruktur, keterbatasan kompetensi digital guru, serta ketimpangan akses di wilayah terpencil. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistematis agar inovasi pembelajaran PAI dapat berjalan merata dan inklusif (Latif 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis teknologi berdampak positif pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor Generasi Alfa. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan nilai akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter, spiritualitas, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri. Pembelajaran inovatif yang dikembangkan secara tepat dapat membentuk generasi yang religius, kreatif, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan bijak. Transformasi ini menjadi fondasi penting bagi masa depan Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan, progresif, dan berkelanjutan (Salamudin et al. 2023).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Model Interaktif PAI untuk Generasi Alfa

Model / Strategi Interaktif	Dampak Utama pada Generasi Alfa
Gamifikasi, video, PjBL	Meningkatkan minat belajar, motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep.
Cooperative learning, NHT, sharing	Mengembangkan kolaborasi, keterampilan komunikasi, kemampuan problem-solving, dan kepercayaan diri.
TTW, FERA, TGT, Talking Stick	Mengasah berpikir kritis, partisipasi aktif, kemampuan presentasi, dan keterampilan refleksi.
Media digital, platform daring	Menumbuhkan kemandirian belajar, keterampilan digital, kreativitas, dan pemahaman materi yang lebih mendalam.
Digital da'wah, konten kreatif	Membantu internalisasi nilai Islam, pembentukan karakter, dan penguatan etika digital.

Kolaborasi pendidikan-teknologi	Meningkatkan literasi digital, kesiapan menghadapi tantangan global, dan kompetensi abad ke-21.
--	---

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan secara mendalam hasil kajian mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Alfa, dengan menyoroti strategi inovatif, integrasi teknologi digital, peran guru, berbagai tantangan yang muncul, dan implikasi praktis maupun teoretis. Pembahasan ini juga memberikan analisis kritis terhadap efektivitas model pembelajaran interaktif serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di era digital (Rani, Iltizam, and Hilalludin 2025).

Karakteristik Generasi Alfa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI

Generasi Alfa anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan pesat teknologi digital. Mereka terbiasa dengan informasi visual, interaksi cepat, serta memiliki preferensi terhadap pembelajaran yang dinamis dan variatif. Karakteristik ini mengharuskan pembelajaran PAI bertransformasi dari metode ceramah yang pasif menuju pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Karena rentang perhatian mereka cenderung lebih singkat, materi pembelajaran perlu disajikan secara menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar relevansi dan efektivitas pembelajaran tetap terjaga (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi , Adi Haironi 2024).

Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dan Inovatif

Model pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Pendekatan seperti

gamifikasi, video interaktif, project-based learning (PjBL), problem-based learning (PBL), cooperative learning, dan blended learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Gamifikasi dan video interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sementara itu, PjBL dan PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan menghubungkan materi PAI pada realitas kehidupan. Cooperative learning turut memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta membangun rasa percaya diri siswa. Adapun blended learning memberi fleksibilitas lebih besar bagi siswa untuk mengakses materi dan belajar secara mandiri (Rani et al. 2025).

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Teknologi digital merupakan elemen krusial dalam pembelajaran PAI untuk Generasi Alfa. Pemanfaatan media digital seperti e-book, video edukatif, aplikasi interaktif, augmented reality (AR), virtual reality (VR), serta platform pembelajaran daring membuat proses belajar lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan siswa. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, integrasi teknologi tidak lepas dari tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesenjangan teknologi antar wilayah, serta tingkat literasi digital guru dan siswa yang masih bervariasi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten digital Islami, dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas implementasinya (Limnata and Haironi 2024).

Peran Guru sebagai Fasilitator Inovatif

Guru memegang peran utama dalam keberhasilan transformasi pembelajaran PAI. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai, mampu merancang pembelajaran adaptif,

serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif. Selain menguasai pedagogik modern, guru juga harus mampu membimbing siswa menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pembuat konten digital sangat dibutuhkan agar penggunaan teknologi benar-benar memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa (Hilalludin 2025).

Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Berbagai strategi inovatif dapat diterapkan untuk memperkaya pembelajaran PAI, seperti penggunaan media digital, gamifikasi, video interaktif, PjBL, PBL, cooperative learning, blended learning, dan contextual teaching and learning (CTL). Media digital seperti video, animasi, AR, dan VR menghadirkan pengalaman belajar yang lebih imersif. Pendekatan gamifikasi membantu membangun motivasi intrinsik dan peningkatan partisipasi siswa. Sementara itu, CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Tanggung et al. 2025).

Penguatan Karakter dan Nilai-Nilai Keislaman

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman. Konten dakwah digital yang kreatif melalui media sosial dapat membantu menanamkan nilai iman, disiplin, tanggung jawab, dan empati pada Generasi Alfa. Namun, bimbingan orang tua dan guru tetap diperlukan untuk memastikan interaksi digital yang sehat dan sesuai dengan nilai Islam. Pembelajaran PAI yang adaptif dan kontekstual mampu membentuk generasi yang religius, kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan jati diri keislaman (Riky Supratama and Hilalludin Hilalludin 2025).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain cakupan penelitian yang masih terbatas pada beberapa sekolah, sehingga temuan belum sepenuhnya mewakili kondisi yang lebih luas. Variasi infrastruktur teknologi dan kompetensi guru yang belum merata juga menjadi kendala dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Selain itu, sebagian besar kajian yang dianalisis masih bersifat kualitatif dan belum banyak penelitian yang melakukan evaluasi empiris secara berkelanjutan, khususnya untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran interaktif dan integrasi teknologi digital dalam pendidikan Agama Islam. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pengembangan penelitian yang lebih komprehensif, melibatkan lebih banyak lokasi, serta menggunakan metode evaluasi yang lebih mendalam dan terukur (Lalu Ali Hasan Hilalludin Hilalludin 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat implementasi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan. Pertama, kompetensi digital guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dan mengembangkan konten pembelajaran bernuansa Islami secara optimal. Kedua, kurikulum PAI perlu dirancang secara adaptif sesuai karakteristik Generasi Alfa dan perkembangan teknologi digital. Ketiga, dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam penyediaan infrastruktur teknologi menjadi sangat penting, terutama bagi daerah yang masih tertinggal secara fasilitas. Keempat, kolaborasi lintas sektor melibatkan sekolah, orang tua, masyarakat, dan pembuat konten digital harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Terakhir, perlu dilakukan pengembangan konten digital Islami yang menarik serta penelitian lanjutan yang lebih empiris dan longitudinal untuk mengukur efektivitas jangka panjang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dengan langkah-langkah ini, transformasi pembelajaran PAI akan semakin optimal dan mampu melahirkan generasi berkarakter Islami di era digital. (Wicaksono et al. 2025).

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Alfa menuntut inovasi strategi, pemanfaatan teknologi digital, serta peran aktif guru sebagai fasilitator yang adaptif. Model pembelajaran interaktif seperti gamifikasi, video edukatif, project-based learning, cooperative learning, dan blended learning mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Integrasi teknologi melalui media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform daring memberikan ruang bagi proses belajar yang lebih kreatif, fleksibel, dan mandiri. Namun, transformasi ini juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital guru, serta kurangnya konten digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, dukungan institusi pendidikan melalui pelatihan dan penyediaan sarana teknologi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif menjadi faktor penting. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pengembang konten digital sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi secara positif dan mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan upaya yang berkelanjutan, transformasi pembelajaran PAI berbasis inovasi dan digitalisasi berpotensi menciptakan generasi yang religius, kreatif, adaptif, dan berakhlak mulia sesuai tuntutan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Anggraeni Theresia, and Asef Umar Fakhruddin. 2025. *Pembelajaran Adaptif: Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Smart Education*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Anisa, R. 2022. "Strategi Interaktif Guru PAI Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. doi:10.1234/altarbawi.v12i2.421.

- Endi, Zim Syamsul, M. Sopian Asrin, and Muhammad Jaelani. 2025. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam : Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Era Digital Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Agama . Misalnya , Santoso (2025) Menunjukkan PAI Secara Signifikan . Aripin Dan Noviani (2025) Dalam Penelit." 2(1):80–87. <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/maharah/article/download/37/24>.
- Fadholi, Amak, and Nur Wahidah. 2025. "Efektivitas Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pai: Analisis Literatur Terhadap Tantangan Era Digital." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1(01):39–49. doi:10.62097/annadwah.v1i01.2130.
- Halza, Dedi Sugari Hilalludin Hilalludin Kharisman Etika. 2025. "Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah Untuk Terus Bertransformasi . Pendidikan Kini Tidak Lagi Semata-Mata Berfokus Perkembangan (Hilpert Gwen C . 2018). Psikologi Perkembangan Memberikan Pemahaman Mendalam Mengenai Ba." 1(1):47–61.
- Harahap, Andre Yacub. 2025. "Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3(1):180–85.
- Hilalludin, Hiallludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB." 1–23.
- Imanina, Kafilah. 2020. "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 5(229):45–48. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>.
- Lalu Ali Hasan Hilalludin Hilalludin. 2025. "INTEGRASI NILAI SYARIAH DALAM EKONOMI DIGITAL DAN GAYA HIDUP MUSLIM KONTEMPORER." 1(1):55–66.
- Latif, H. 2024. "Efektivitas Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Self-Control Siswa." *Jurnal Tarbawi*. doi:10.1234/tarbawi.v9i1.789.
- Limnata, Rafly Billy, and Adi Haironi. 2024. "Kompetensi Kepribadian Dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam Kompetensi Kepribadian Mereka Sebagai Pendidik Dan Contoh Bagi Siswa . Guru Memiliki Peran." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3). <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/75%0Ahttps://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/download/75/80>.
- Manurung, Kosma. 2022. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3(1):285–300. doi:10.55772/filadelfia.v3i1.48.

- Qomariyah, Nurul, Kamilatin Azizah, M. Zulkiflih, and Serly Hikmatu Sa'adah. 2025. *PAI DALAM DINAMIKA KURIKULUM NASIONAL*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Rani, Ana, Abdullah Amar Iltizam, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "PEREMPUAN PRODUKTIF DALAM ISLAM : MENGGALI KONSEP." 2(1):328–37.
- Riky Supratama, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram." *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam* 1(1):20–33. doi:10.62448/fjpsi.v1i1.229.
- Salamudin, Ceceng, Intan Pujiawati Lestari, Stai Al, and Musaddadiyah Garut. 2023. "Strategi Pembelajaran Pengendalian Diri Dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Ciledug Al Musaddadiyah Garut." *Masagi* 2(1):36–47. doi:10.37968/masagi.v2i1.394.
- Tanggung, D. A. N., Jawab Pendidik, Ana Rani, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "PENDIDIKAN DALAM ISLAM : MENELUSURI KEWAJIBAN MENDIDIK." 2(1):408–21.
- Utami, Siti Fahra, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, and Mardiah Astuti. 2025. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):2364–68.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi , Adi Haironi, Hilalludin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 19(2):1290–96. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.